



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SEMESTER II SD MONDIAL KOTA SEMARANG

Leonardus Ronggo Warsito¹⁾, Veryliana Purnamasari²⁾, Mudzanatun³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.18768

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Mondial Kota Semarang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Mondial Kota Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berfokus pada suatu fenomena yang diamati sesuai dengan subyek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Mondial Semarang pada materi menulis tegak bersambung dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas II SD Mondial Semarang yang berjumlah 21 siswa, 3 diantaranya belum mampu menulis dengan lancar dan 18 diantaranya sudah mampu menulis dengan lancar. Siswa yang belum mampu menulis dengan lancar hanya mampu menulis beberapa kata, belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat serta belum konsisten dalam menulis. Sedangkan untuk siswa yang sudah mampu menulis dengan lancar dapat menuliskan suku kata, kata dan kalimat dengan benar terutama dalam materi menulis tegak bersambung sudah konsisten sehingga tulisan dapat terbaca. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa antara lain faktor intelektual dan lingkungan Berdasarkan guru, siswa, guru dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

History Article

Received 27 Maret 2024

Approved 3 April 2024

Published 15 Agustus 2024

How to Cite

Warsito, L., R., Purnamasari, V. & Mudzanatun (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Semester II SD Mondial Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 484-497.

Coressponding Author:

Desa Sidomulyo, RT. 19 / RW. 08, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Sumatra Selatan, Indonesia.

E-mail: ¹ ronggowarsito483@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai yang relevan sepanjang hayat. Dengan demikian, tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu mengarahkan segala kegiatan dalam pendidikan dan dilaksanakan oleh pendidikan.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal untuk mempersiapkan anak menerima materi-materi pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003:1-2).

Pada jenjang sekolah dasar ini kemampuan dan keterampilan anak mulai dipersiapkan, seperti contohnya; menulis, membaca, dan berhitung. Guru mengajarkan anak bagaimana cara memegang pensil dengan benar, melatih koordinasi otak dan motorik anak, memperkenalkan anak untuk mengenal angka dan huruf.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar dengan berbagai kompetensinya. Keterampilan atau kemampuan berbahasa biasanya diperoleh berdasarkan tingkat usia seseorang. Menurut Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama yaitu; (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Menguasai keterampilan ini akan memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengkomunikasikan ide, mengembangkannya lebih jauh, memahami lingkungan, dan mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan.

Menulis permulaan adalah cara untuk merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Anak diajari menulis permulaan sebagai langkah awal dalam rangkaian proses pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui tulisan tadi diharapkan anak didik bisa memahami & menyuarakan lambang bunyi bahasa.

Keterampilan menulis sama dengan keterampilan berbahasa yang lain yaitu diperoleh melalui pengalaman dan latihan secara terus menerus. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan yang diwujudkan secara tertulis (Nurgiyantoro, 2001: 271).

Pada tanggal 21 November 2022 peneliti melakukan observasi dan wawancara awal di kelas II SD Mondial Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran, siswa sering bermain ketika pembelajaran di kelas, dan siswa masih sulit untuk mengikuti perintah Berdasarkan guru terutama karena perbedaan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 21 November 2022 dengan guru kelas II SD Mondial Semarang yaitu Ibu Ni Putu Novia R.A., S.Pd. diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar di kelas adalah metode ceramah, mengamati, dan praktik. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kendala yaitu beberapa siswa masih kesulitan untuk menulis, beberapa siswa sudah mampu menulis namun membutuhkan waktu yang cukup lama dan masih ada beberapa huruf yang sering tertinggal. Ibu Ni Putu Novia R.A., S.Pd. juga menceritakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran, guru menulis beberapa kalimat di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menyalin tulisan tersebut. Jika ada siswa yang belum selesai diminta untuk menyelesaikan tugasnya dan dibimbing.

Berdasarkan beberapa permasalahan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SD Mondial masih terbilang rendah dan masih perlu adanya peningkatan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Semester II SD Mondial Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Mondial Semarang yang berlokasi di Jl. Candi Golf Boulevard Perumahan No.2, Candi, Kota Semarang. Dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain; di sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan pada pembelajaran diantaranya kurangnya kemampuan menulis pada siswa kelas II dan pengaruh perbedaan bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kemampuan menulis di SD Mondial Semarang. Sasaran penelitian yang dilakukan yaitu mengungkap kemampuan menulis permulaan yang terjadi serta faktor yang menjadi penghambat yang dialami siswa kelas II SD Mondial Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tanggal 21 November 2022 peneliti melakukan observasi dan wawancara awal di kelas II SD Mondial Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran, siswa sering bermain ketika pembelajaran di kelas, dan siswa masih sulit untuk mengikuti perintah dari guru terutama karena perbedaan bahasa yang digunakan.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar kepala sekolah sedang melakukan pengarahan, pegawai sedang rapat, dll. (Sukmadinata, 2017: 220).

Observasi dilakukan oleh peneliti pada tahap studi pendahuluan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mengetahui bagaimana cara guru mengajar, dan sikap atau perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas II SD Mondial Semarang mengenai kemampuan menulis permulaan.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deksriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau secara berkelompok (Sukmadinata, 2017: 216). Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan – pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas II SD Mondial Semarang sebagai langkah pra penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas II terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik (Sukmadinata, 2017: 221). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data hasil kegiatan menulis permulaan siswa kelas II SD Mondial Semarang.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasusnegatif, dan *membercheck*.

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusilebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yaitu guru kelas II, kepala sekolah, dan siswa, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda. Triangulasi waktu yaitu mengecek sumber data dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru kelas II, dan siswa kelas II.

Adapun langkah atau tahapan pada penelitian kualitatif ini adalah:

1. Menentukan masalah dalam penelitian

Menentukan masalah dalam penelitian dapat disebut juga sebagai proses identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mendeteksi permasalahan sosial yang diamati yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana. Berdasarkan masalah dapat mengambil langkah untuk mengetahui lebih lanjut, bisa dengan melakukan observasi, membaca literatur, atau melakukan survey awal. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian. Ketika menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, langkah selanjutnya yang mendesak adalah mengidentifikasi masalah Berdasarkan fenomena yang diamati tersebut.

2. Menentukan pembatasan masalah pada penelitian

Batasan masalah penelitian sangat penting dilakukan dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini supaya tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meskipun demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat.

3. Menetapkan fokus dan subfokus penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Kemudian datang ke SD Mondial Semarang untuk melihat kondisi lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat penelitian dilapangan. Hal itu dapat terjadi bisa fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah dilapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah atau menambah fokus penelitian.

4. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data yang perlu dilakukan yaitu merancang skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

5. Pengolahan dan pemaknaan data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangannya dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara lebih lanjut, saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pengambilan data yang dilakukan pada kelas II materi menulis tegak bersambung, data yang diperoleh dalam penelitian kemampuan menulis permulaan siswa kelas II adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas II

Hasil wawancara dengan guru kelas II SD Mondial Semarang mengenai kemampuan menulis siswa menunjukkan bahwa keadaan siswa kelas II SD Mondial Semarang tidak ada yang mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan gangguan motorik dalam menulis. SD Mondial Semarang merupakan sekolah swasta internasional yang kebanyakan siswa berasal Berdasarkan berbagai macam negara sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang mampu memahami Bahasa Indonesia dengan baik sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran terutama keterampilan menulis permulaan khususnya dalam menulis tegak bersambung. Kemudian keadaan siswa di sekolah yang sudah sarapan ketika hendak berangkat sekolah merasa bersemangat ketika proses pembelajaran sedangkan siswa yang belum sarapan terlihat cukup lesu, dan beliau memberikan perhatian kepada siswa yang terlihat lemas agar lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan data wawancara, menunjukkan bahwa guru kelas menggunakan metode tes tertulis untuk mengajarkan menulis permulaan kepada siswa, beliau juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara individu terutama pada saat pembelajaran tema yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, terkadang juga beliau menuliskan dahulu sebuah bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran menggunakan tulisan tegak bersambung di papan tulis dan kemudian siswa diminta untuk menirukan. Semua siswa sudah mampu membaca dan menulis namun masih terdapat beberapa huruf yang hilang.

2. Deskripsi Data Hasil Observasi Dengan Siswa Kelas II

Tabel 1. Observasi Kemampuan Menulis Siswa

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Siswa mampu menulis alphabet	Ya, secara keseluruhan siswa kelas II dengan jumlah 21 siswa sudah mampu menulis Alphabet dengan baik.
2.	Siswa mampu menulis kata dengan sempurna	Ya, 18 orang siswa sudah mampu menulis kata dengan huruf latin secara sempurna dan 3 orang siswa masih belum mampu menulis huruf latin dengan benar.

3.	Siswa mampu menggunakan tanda baca dengan tepat pada tulisan	Ya, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan tanda baca (.) dan (,) dengan tepat.
4.	Siswa mampu menggunakan huruf besar (kapital) dan huruf kecil dengan tepat.	Ya, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan huruf besar/kapital dan huruf kecil dengan tepat seperti pada awal kata, nama orang.
5.	Siswa mampu menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	Ya, sebagian siswa sudah mampu menulis kata dengan huruf tegak bersambung tetapi masih perlu banyak latihan untuk kerapihan dan kejelasan tulisan.
6.	Siswa mampu menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.	Ya, siswa sudah mampu menulis tegak bersambung 3 siswa perlu pendampingan dan latihan.
7.	Tulisan tangan siswa bisa terbaca	Ya, sebagian besar tulisan siswa sudah bisa terbaca.
8.	Tulisan stabil	Tidak, sebagian besar tulisan siswa masih belum stabil.
9.	Siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.	Ya, sebagian besar siswa sudah bersemangat dalam pembelajaran tetapi beberapa siswa perlu diberi motivasi terlebih dulu.
10.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.	Ya, sebagian besar siswa sudah mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran tetapi beberapa siswa masih kurang.

3. Deskripsi Data Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis permulaan dengan lancar dan siswa yang memiliki kemampuan menulis kurang lancar. Diperoleh 2 siswa untuk mewakili siswa yang mampu menulis dengan lancar dan siswa yang kemampuan menulis kurang lancar. Berikut hasil deskripsi wawancara siswa.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

No	Siswa	Deskripsi
1	S1	Berdasarkan hasil wawancara, S1 tidak mengalami kesulitan dalam menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat. S1 menyatakan bahwa Bapak Guru sering memberikan kesempatan kepada dia dan teman – temannya untuk mencoba berlatih menulis dan menugaskan untuk dirumah. Orang tua S1 juga sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh S1 pada saat disekolah dan mengajak S1 belajar bersama. S1 akan langsung berlatih menulis sendiri tanpa harus diminta terlebih dahulu. S1 juga berani menulis di papan tulis, didepan orang tua dan teman – temannya.
2	S2	Berdasarkan hasil wawancara, S2 mengalami kesulitan dalam menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat. S2 menyatakan bahwa dia kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia karena merupakan siswa asing dan belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika menulis dia harus mengeja setiap huruf dan kata terlebih dahulu.

4. Deskripsi Data Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Siswa

No.	Siswa	Nilai LKPD1	Nilai LKPD2	Rata-Rata	Keterangan
1	S1	100	100	100	Tuntas
2	S2	100	100	100	Tuntas
3	S3	80	100	90	Tuntas
4	S4	80	95	87,5	Tuntas
5	S5	60	65	62,5	Tidak Tuntas
6	S6	80	85	82,5	Tuntas
7	S7	80	100	90	Tuntas
8	S8	100	85	92,5	Tuntas
9	S9	100	75	87,5	Tuntas
10	S10	60	65	62,5	Tidak Tuntas
11	S11	100	100	100	Tuntas
12	S12	80	85	82,5	Tuntas
13	S13	80	75	77,5	Tuntas
14	S14	100	75	87,5	Tuntas
15	S15	80	85	82,5	Tuntas
16	S16	100	75	87,5	Tuntas
17	S17	80	95	87,5	Tuntas
18	S18	80	100	90	Tuntas
19	S19	40	60	50	Tidak Tuntas
20	S20	100	95	97,5	Tuntas
21	S21	80	100	90	Tuntas
Rata-Rata		83,80	86,42	85,11	

Tabel 4. Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan Menulis tegak bersambung

No	Siswa	Deskripsi
1	S1	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
2	S2	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
3	S3	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis huruf dengan rapi, mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik, tetapi ada beberapa huruf yang kurang dalam setiap kalimatnya.
4	S4	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan

		jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
5	S5	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis kata dan kalimat dengan baik karena masih terdapat beberapa huruf yang kurang ketika menulis. Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tulisan peserta didik tidak dapat terbaca dengan jelas dan peserta didik belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
6	S6	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis huruf dengan rapi, mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik, tetapi ada beberapa huruf yang kurang dalam setiap kalimatnya.
7	S7	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis huruf dengan baik tetapi ketika menulis tegak bersambung belum tepat dalam menggunakan huruf besar dan kecil dalam sebuah kalimat.
8	S8	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
9	S9	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis namun dalam menulis siswa masih memerlukan banyak latihan dan harus lebih ditingkatkan.
10	S10	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis kata dan kalimat dengan baik karena masih terdapat beberapa huruf yang kurang ketika menulis. Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tulisan peserta didik tidak dapat terbaca dengan jelas dan peserta didik belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
11	S11	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
12	S12	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis dengan rapi, lengkap dan mampu menggunakan tanda baca dengan tepat. Tetapi untuk aspek kesesuaian ukuran tulisan dan penggunaan huruf kapital masih perlu ditingkatkan lagi.
13	S13	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis tegak bersambung dengan baik dan lancar, tetapi untuk konsisten ukuran huruf dan kerapian masih perlu ditingkatkan.
14	S14	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis suku kata, kata, dan kalimat dengan baik dan rapi. Tetapi ketika menulis menggunakan huruf tegak bersambung siswa masih bingung dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca dan kelengkapan setiap kalimat masih perlu ditingkatkan.
15	S15	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis suku kata, kata, dan kalimat dengan baik dan rapi. Tetapi ketika menulis menggunakan huruf tegak bersambung kesesuaian ukuran tulisan dan kelengkapan huruf perlu masih perlu ditingkatkan karena sering kali belum tepat.

16	S16	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis suku kata, kata, dan kalimat, baik menggunakan huruf tegak bersambung ataupun tidak. Tetapi kerapian dalam menulis dan kelengkapan huruf perlu ditingkatkan lagi.
17	S17	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
18	S18	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
19	S19	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis kata dan kalimat dengan baik karena masih terdapat beberapa huruf yang kurang ketika menulis. Dalam pembelajaran menulis tegak bersambung tulisan peserta didik tidak dapat terbaca dengan jelas dan peserta didik belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.
20	S20	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa masih perlu peningkatan dalam menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.
21	S21	Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan rapi. Pada pembelajaran menulis permulaan tegak bersambung siswa mampu menulis dengan konsisten dan mampu terbaca dengan jelas. Siswa mampu menentukan penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat dengan benar.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas II SD Mondial Semarang yang berjumlah 21 siswa, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan dalam menulis lancar dan bagus dengan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Tetapi ada 3 orang siswa yang masih sangat kurang konsisten dan kurang lancar dalam menulis sebuah kata serta kalimat baik menggunakan huruf tegak bersambung ataupun tidak.

5. Hasil Temuan

Secara umum siswa kelas II SD Mondial Semarang yang memiliki kemampuan menulis tegak bersambung dengan lancar tidak mengalami gangguan kesehatan fisik yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan bahasa. Kemudian untuk siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung juga tidak mengalami gangguan kesehatan fisik yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan gangguan alat ucap tetapi mereka memiliki kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sehingga mempengaruhi dalam kegiatan belajar.

Secara umum siswa kelas II SD Mondial Semarang untuk siswa yang mampu menulis dengan lancar dapat menulis tegak bersambung dengan konsisten, rapi, sehingga tulisan dapat terbaca. Hal ini terlihat ketika diberi LKPD menulis tegak bersambung siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Siswa yang belum mampu menulis dengan lancar juga memiliki kendala dalam menggunakan bahasa Indonesia belum mampu menulis tegak bersambung dengan baik dan konsisten, keterbacaan tulisan juga masih kurang.

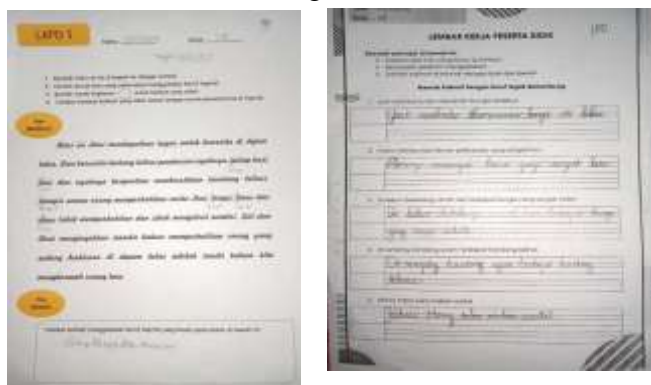
6. Analisis dan Pembahasan

a. Kemampuan Menulis Permulaan

Di bagian sebelumnya, telah diungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas II sekolah dasar memiliki kemampuan menulis permulaan terutama dalam menulis tegak bersambung dengan baik. Perlu dilakukan penjelasan lebih lanjut terhadap temuan yang telah diungkapkan dengan mempertimbangkan teori-teori yang mendukung dan hasil penelitian sebelumnya.

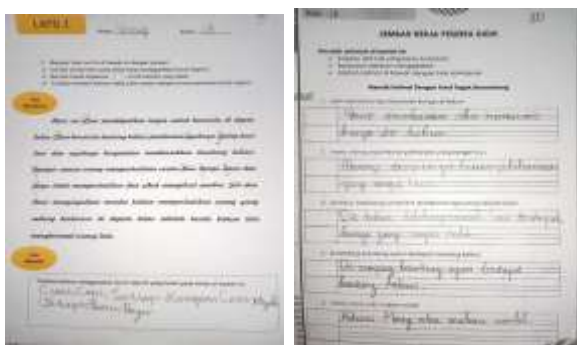
Dalam pembahasan ini, diperlihatkan tentang temuan yang mengacu pada kriteria dalam kemampuan menulis dengan tulisan tegak dan bersambung yang baik. Menulis tegak bersambung adalah suatu kegiatan menulis permulaan yang memerlukan kesabaran dan kecermatan. Manfaat ini sangat penting bagi perkembangan otak siswa, terutama siswa kelas awal.

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri tersebut harus diperhatikan ketika seseorang ingin menulis permulaan. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik (Rosid 2019: 34) yaitu: 1) Kesesuaian isi tulisan. 2) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. 3) Ketepatan dalam struktur kalimat. 4) Kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Berdasarkan teori tersebut, berikut adalah analisis hasil LKPD menulis siswa kelas II SD Mondial Semarang:



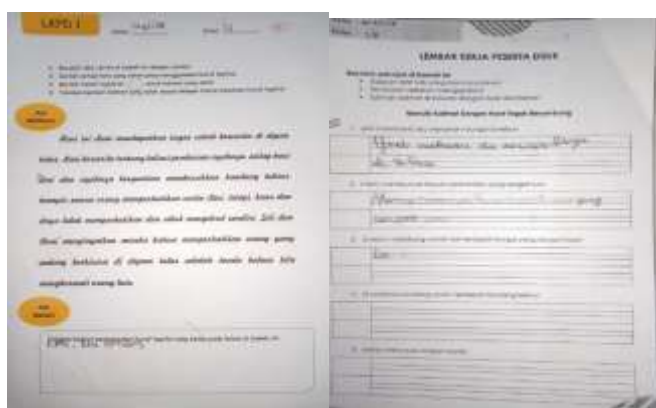
Gambar 1. Hasil LKPD Siswa Elisabella

Berdasarkan gambar 1 hasil LKPD 1 dan 2 Elisabella yang mendapatkan nilai 100 dapat diketahui Elisabella dalam kemampuan menulis permulaan memiliki keterampilan menulis yang sangat baik. Siswa dapat mengetahui penggunaan huruf kapital dan huruf kecil pada kata dan kalimat dengan baik. Siswa juga menulis dengan ukuran yang konsisten, rapi, dan dapat terbaca dengan jelas tetapi untuk jarak antar kata masih belum stabil.



Gambar 2. Hasil LKPD Siswa Shawn

Berdasarkan gambar 2 hasil LKPD 1 dan 2 Shawn yang mendapatkan nilai 100 dapat diketahui Shawn dalam kemampuan menulis permulaan memiliki keterampilan menulis yang sangat baik. Siswa dapat mengetahui penggunaan huruf kapital dan huruf kecil pada kata dan kalimat dengan tepat. Siswa juga menulis dengan ukuran yang konsisten, rapi, dan dapat terbaca dengan jelas tetapi masih memerlukan dampingan dan waktu yang cukup lama untuk menulis.



Gambar 3 . LKPD Hasil Siswa Patrick

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui kemampuan siswa Patrick dalam menulis permulaan masih kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa Patrick tidak lancar dalam menulis, tidak konsisten, tulisan masih kurang terbaca, belum bisa membedakan penggunaan huruf kapital dengan tepat, dan tidak menyelesaikan tugas menulisnya. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, hal tersebut terjadi karena siswa sulit untuk berkonsentrasi dan terkendala dalam bahasa Indonesia karena merupakan siswa dari luar negeri. Selain itu, perhatian orang tua untuk membimbing anaknya belajar sangat kurang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hidayati, Anisa, et al. (2023) kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa Sekolah Dasar meliputi beberapa hal, yaitu: (1) masih kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, (2) ukuran huruf yang belum stabil, (3) jarak spasi belum stabil, (4) penulisan huruf yang belum sesuai. (5) dan menulis yang terlalu masih lama. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan perubahan dalam gaya tulisan mereka, seperti tulisan yang berubah-ubah, ukuran huruf yang bervariasi, dan tulisan miring. Selain itu, ada kesalahan dalam penulisan huruf dalam kata, termasuk penggunaan huruf kapital yang salah di tengah atau di awal kata.

Berdasarkan temuan dilapangan yang dikaitkan dari beberapa teori, siswa kelas II sekolah dasar yang menulis tegak bersambungya bekemampuan baik sudah memenuhi

beberapa aspek dalam penilaian menulis huruf tegak bersambung sedangkan yang masih kurang dan belum dikategorikan masih belum memenuhi aspek penilaian huruf tegak bersambung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dari 21 siswa kelas II sekolah dasar sudah sepenuhnya baik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis setiap huruf dengan jelas dan memperhatikan bagaimana huruf tersebut diproduksi dengan benar setiap hurufnya. Tidak jelasnya sebuah tulisan akan mengakibatkan makna yang berbeda, untuk itu kebenaran dan ketepatan penulisan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Menulis permulaan adalah tahap awal menulis jenjang pendidikan dasar kelas I dan II untuk melatih peserta didik untuk menulis dengan penulisan yang benar setiap hurufnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa kelas II yaitu motivasi dalam diri siswa, perhatian keluarga, bahasa, dan lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut juga diperkuat dengan teori dari Slameto (2015) yang menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa baik secara internal ataupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi;

- a) Kesehatan
- b) Minat
- c) Motivasi

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu keadaan yang ada di sekitar siswa meliputi;

- a) Keluarga
- b) Lingkungan Sekitar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Mondial Semarang pada materi menulis tegak bersambung dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas II SD Mondial Semarang yang berjumlah 21 siswa, 3 diantaranya belum mampu menulis dengan lancar dan 18 diantaranya sudah mampu menulis dengan lancar. Siswa yang belum mampu menulis dengan lancar hanya mampu menulis beberapa kata, belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat serta belum konsisten dalam menulis. Sedangkan untuk siswa yang sudah mampu menulis dengan lancar dapat menuliskan suku kata, kata dan kalimat dengan benar terutama dalam materi menulis tegak bersambung sudah konsisten sehingga tulisan dapat terbaca. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan siswa antara lain faktor intelektual dan lingkungan Berdasarkan guru, siswa, guru dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. 2020. *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Arrohmah, N. 2022. *Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayati, A., Fitriani, D., Aprilia, R. N., & Fauziah, S. (2023). *Analisis Problematika pada Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. *YASIN*, 3(6), 1218-1229.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- La Rakima, H., & WulanBerdasarkan, S. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Berdasarkan Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan*. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 4(1), 37-44.
- Mawarensa, I. A. 2022. *Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan*. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 4(2), 5-9.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- PEBRIANTI, N. A. (2020). *Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar (penelitian analisis deskriptif pada siswa kelas IV SDN Griya Bandung Indah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Pertiwi, I. J. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal pada Siswa Kelas II A SD Negeri Bangunjiwo*. *Basic Education*, 7(32), 3-146.
- Rusdiana, Z.2020. *Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode Latihan Terbimbing pada siswa kelas 2 MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Untari, M. F. A.dkk. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Semarang: Upgris Press.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. 2019. *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.